

Peran Pendidikan Pancasila dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Napza di Kalangan Peserta Didik di Era Digital (Studi Kasus di Smk PGRI Subang)

Muhammad Rizky Nugraha Inzaghi ^{1*}, Cahyono ², Delila Kania ³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan

*Corresponding email: rizkyinzaghiii@gmail.com, cahyono@unpas.ac.id, delila@unpas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sekolah, efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan NAPZA di era digital pada peserta didik di SMK PGRI Subang. Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) di kalangan remaja merupakan isu sosial mendesak yang kian kompleks di era digital. Mudah-mudahan akses informasi dan interaksi di ruang siber berpotensi memperluas peredaran NAPZA serta memicu perilaku menyimpang pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) peran sekolah dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA di kalangan peserta didik di SMK PGRI Subang; (2) efektivitas Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai bahaya NAPZA; dan (3) upaya sekolah dalam mencegah serta menanggulangi penyalahgunaan NAPZA pada era digital. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ditentukan secara purposif, meliputi Wakil Kepala Sekolah (Bidang Manajemen Mutu dan Bidang Kesiswaan), Guru Bimbingan dan Konseling (BK), Guru Pendidikan Pancasila, serta peserta didik kelas XII SMK PGRI Subang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif/lapangan, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber. Analisis data dilaksanakan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data (display data), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran sekolah diwujudkan secara terpadu melalui penegakan tata tertib tertulis bertingkat yang diikat dengan komitmen legal-formal berupa penandatanganan surat pernyataan bermaterai saat MPLS, pelaksanaan razia barang bawaan berkala secara rahasia, serta sinergi lintas sektor bersama Kepolisian, Puskesmas, dan Lembaga Terkait di bawah koordinasi Tim Penegak Disiplin dan Guru BK; (2) Pendidikan Pancasila terbukti sangat efektif meningkatkan kesadaran hukum dan karakter peserta didik dengan mengintegrasikan isu bahaya NAPZA ke dalam Modul menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning (PjBL)* dan *Role Playing*, yang mampu membentengi peserta didik dengan ketahanan moral, spiritual, dan sikap kritis; (3) Upaya sekolah di era digital difokuskan pada penguatan literasi digital, pemantauan dinamika pergaulan media sosial, serta edukasi kontekstual untuk memfilter arus informasi negatif di ruang digital.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Pencegahan NAPZA, Era Digital, Peserta Didik

Abstract

Drug abuse (NAPZA) among adolescents represents an urgent social issue that has grown increasingly complex in the digital era. Seamless access to information and online interactions in cyberspace risks broadening drug distribution and triggering deviant behavior among students. This study aims to analyze: (1) the school's role in preventing drug abuse among students at SMK PGRI Subang; (2) the effectiveness of Pancasila Education in enhancing student awareness regarding the dangers of drug abuse; and (3) the school's strategies in preventing and overcoming drug abuse in the digital era. This research employed a qualitative approach using a case study method. Research subjects were selected purposively, including the Vice Principals (Quality Management and Student Affairs), Guidance and Counseling teachers, Pancasila Education teachers, and Grade XII students of SMK PGRI Subang. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation analysis. Data validity was verified through technique and source triangulation. Data analysis was carried out interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The findings indicate that: (1) The school's role is executed integrally through strict written disciplinary policies backed by stamped commitment statements signed during new student orientation (MPLS), regular unannounced luggage searches, and cross-sectoral collaboration with local Police, Health Centers, and relevant agencies under the coordination of the Discipline Enforcement Team and Counselors; (2) Pancasila Education is highly effective in bolstering students' legal awareness and moral resilience by integrating drug prevention topics into Teaching Modules (particularly emphasizing the First and Second Principles of Pancasila) through Problem-Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL) and Role-Playing, which cultivate spiritual strength and critical thinking skills; (3) School strategies in the digital era focus on strengthening digital literacy, monitoring social media interactions, and providing contextual education to filter out negative online influences.

Keywords: Pancasila Education, Drug Abuse Prevention, Digital Era, Students

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) merupakan fenomena sosial yang sangat mengkhawatirkan di Indonesia, khususnya di kalangan remaja dan pelajar. Pada hakikatnya, NAPZA memiliki kemanfaatan dalam dunia medis dan pelayanan kesehatan, seperti penggunaan anestesi bius, pereda nyeri berat, dan penunjang tindakan medis tertentu. Namun, pemanfaatan zat terlarang ini sering kali disalahgunakan untuk mencari kesenangan semu, pelarian dari tekanan sosial, atau sekadar memenuhi rasa ingin tahu yang tak terkendali (Jackbous, 2015). Menurut Lukman, Alifah, Divarianti, & Humaedi (2022), penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan zat kimia berbahaya bukan untuk tujuan pengobatan, dilakukan secara berlebihan, dan berlangsung lama sehingga berdampak pada gangguan fisik, mental, perilaku, hingga kerusakan tatanan sosial individu.

Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN, 2022) dan Indonesia Drugs Report (2022) menunjukkan peningkatan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di mana pelajar dan generasi muda menjadi kelompok usia yang paling rentan. Fenomena di lapangan mengindikasikan bahwa peredaran zat berbahaya tidak lagi hanya menyasar kota-kota besar, melainkan telah merambah ke daerah-daerah melalui penjualan bebas obat keras seperti Tramadol di warung-warung kecil sekitar fasilitas pendidikan (Riswanda & Romadhan, 2024). Permasalahan ini kian meresahkan di era digital, di mana interaksi sosial, pertukaran informasi, dan transaksi jual-beli terlarang dapat dilakukan dengan amat cepat dan tersembunyi melalui platform media sosial dan jaringan daring (UNODC, 2024; Shafitri & Dharmayanti, 2023).

Di lingkungan sekolah kejuruan seperti SMK PGRI Subang, peserta didik berhadapan dengan dinamika pergaulan yang luas serta intensitas penggunaan teknologi digital yang tinggi. Peserta didik Generasi Z dan Alpha memiliki karakteristik mandiri dalam mengakses sumber informasi digital, tetapi kerap kali memiliki kontrol emosional dan daya saring moral yang masih perlu diperkuat (Barokah et al., 2025; Putra & Fitri, 2023). Tanpa adanya benteng karakter yang kokoh, kemudahan teknologi dapat menjadi sarana efektif penyebaran gaya hidup negatif dan penyalahgunaan NAPZA.

Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peran strategis sebagai sarana preventif dan pembentukan karakter bangsa. Pendidikan Pancasila tidak sekadar mengajarkan pengetahuan doktrinal, melainkan menanamkan nilai-nilai etik, moralitas ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, serta keadilan sosial (Lestari & Kurnia, 2022; Ismanul, 2024). Melalui Pendidikan Pancasila, peserta didik dibekali ketahanan mental-spiritual serta keterampilan hidup (life skills) untuk menolak ajakan negatif dan mematuhi hukum negara (Hasibuan & Rahmatullaila, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif: (1) bagaimana peran sekolah dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA di kalangan peserta didik di SMK PGRI Subang; (2) bagaimana efektivitas Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai bahaya NAPZA; dan (3) bagaimana upaya sekolah dalam mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan NAPZA di era digital pada peserta didik di SMK PGRI Subang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam dan kontekstual mengenai fenomena peran sekolah dan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam pencegahan NAPZA di SMK PGRI Subang. Menurut pendapat Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2016), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif dalam kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah

dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi Murdiyanto (2020, hlm. 32). penggunaan studi kasus diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai “Peran Pendidikan Pancasila Dalam Mencegah Penyalahgunaan NAPZA”, sekaligus membantu merumuskan strategi yang relevan bagi sekolah, guru, maupun siswa dalam menghadapi persoalan tersebut. Subjek penelitian adalah sumber data utama dalam penelitian, yang merupakan bagian yang mempunyai data dan berkaitan dengan variable-variable yang akan diteliti, Ansori (dalam Nashrullah et al., 2023, hlm. 18). Subjek penelitian merupakan orang yang dijadikan sumber informasi berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti maupun dapat sebagai saran yang diamati maka dengan penelitian mengenai “Peran Pendidikan pancasila Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Pelajar Di Era Digital”. Maka Peneliti menetapkan beberapa subjek untuk Dimintai keterangan dan informasi berkaitan dengan penelitian ini, yaitu Kepala Sekolah SMK PGRI Subang, Guru Pendidikan Pancasila SMK PGRI Subang, dan Peserta Didik Kelas XII SMK PGRI Subang. Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini yaitu SMK PGRI Subang yang berlokasi l. Marsinu No. 7, Cigadung, Kecamatan Subang, Dangdeur, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, Sugiyono (dalam Afif, 2019, hlm. 106). Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena baik di alam maupun dalam konteks sosial yang sedang diamati. untuk menunjang pengumpulan data yang lebih lengkap dan terukur, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung, antara lain yang pertama instrumen wawancara, Instrumen ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan penelitian, seperti guru, siswa, maupun pihak sekolah. Kedua instrument observasi, Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas dan interaksi di lingkungan sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya yang relevan. Dengan observasi, peneliti dapat mencatat fenomena nyata yang terjadi di lapangan dan melengkapi data yang tidak selalu terungkap melalui wawancara. Ketiga instrument dokumen, Instrumen dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumen yang dikaji dapat berupa catatan sekolah, arsip, laporan kegiatan, foto, maupun dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan upaya pencegahan NAPZA. Data dokumentasi ini penting karena memberikan bukti tertulis dan memperkuat validitas data penelitian, sekaligus memberikan perspektif tambahan yang tidak selalu dapat diperoleh dari informan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa metode penting untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat. teknik pengumpulan data secara umum dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merujuk pada cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari responden. Setiap metode penelitian memiliki karakteristik unik dalam proses pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2024 : 298) observasi participant adalah teknik pengumpulan data yang utama, melakukan wawancara secara mendalam, mengambil dokumentasi, dan gabungan dari ketiganya atau triangulasi. penelitian ini akan digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitiann, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap yang dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipahami. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono 2024 : 320). Analisis data dilakukan dengan alur Reduksi data merupakan proses

dimana data mentah yang dikumpulkan dari lapangan dipilih, difokuskan, diabstraksikan, dan diubah Miles dan Huberman (dalam Murdiyanto, 2020, hlm. 49). Tujuannya ialah untuk menyaring, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan informasi yang tidak relevan, dan mengatur data sehingga interpretasi dapat dilakukan. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tujuan penyajian data ini adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan, Penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari serangkaian kegiatan yang membentuk keseluruhan gambaran, Miles dan Huberman (dalam Murdiyanto, 2020, hlm. 50-51). Kesimpulan yang dihasilkan juga diperiksa secara berkala selama penelitian berlangsung. Arti dari data harus selalu diperiksa untuk kebenaran dan relevansinya agar memastikan keabsahan. Dari penjelasan di atas penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari serangkaian aktivitas yang membentuk sebuah keseluruhan yang utuh. Kesimpulan yang diperoleh terus diverifikasi selama proses penelitian. Untuk memastikan validitasnya, makna yang timbul dari data harus terus diuji untuk keaslian dan kesesuaiannya yang di dapatkan di SMK PGRI Subang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran sekolah dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA di kalangan peserta didik di SMK PGRI Subang

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMK PGRI Subang lebih banyak diarahkan pada upaya preventif dan edukatif. Artinya, sekolah tidak menempatkan peserta didik semata-mata sebagai objek yang harus diawasi dan diberikan sanksi, tetapi juga sebagai individu yang perlu diberikan pemahaman, pembinaan, pendampingan, dan penguatan karakter. Bentuk-bentuk peran dan strategi preventif sekolah di SMK PGRI Subang mencakup 1) Penerapan Tata Tertib sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA, SMK PGRI Subang telah memiliki tata tertib yang mengatur larangan penggunaan, penyimpanan, membawa, maupun mengedarkan NAPZA di lingkungan sekolah. Aturan tersebut disosialisasikan melalui MPLS, pembinaan, dan penyuluhan serta didukung dengan pembinaan bertahap yang melibatkan sekolah dan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan NAPZA dilakukan melalui penegakan disiplin sekaligus pembentukan karakter dan nilai-nilai Pancasila. 2) Pelaksanaan pendidikan preventif melalui pembinaan, bimbingan, dan sosialisasi. SMK PGRI Subang melakukan pencegahan NAPZA melalui sosialisasi, pembinaan, bimbingan BK, serta media edukatif seperti poster. Upaya tersebut bertujuan meningkatkan kesadaran peserta didik tentang bahaya NAPZA dan membentuk perilaku positif secara berkelanjutan. 3) Penguatan pengawasan melalui kerja sama internal dan eksternal. Pencegahan NAPZA di SMK PGRI Subang dilakukan melalui kerja sama antara sekolah, orang tua, dan pihak eksternal seperti kepolisian, TNI, serta puskesmas. Kolaborasi tersebut diperlukan untuk memperluas pengawasan dan membangun lingkungan yang mendukung peserta didik agar terhindar dari penyalahgunaan NAPZA. 4) Pengawasan dan deteksi dini melalui razia serta pemantauan perilaku peserta didik. SMK PGRI Subang melakukan pencegahan NAPZA melalui razia, pemantauan lingkungan, dan pengawasan perilaku peserta didik. Meskipun tes urine belum dilakukan secara rutin karena beberapa kendala, sekolah tetap menerapkan deteksi dini melalui pengawasan dan pemantauan sebagai upaya preventif. 5) Penanganan peserta didik dan pembentukan lingkungan sekolah yang aman. SMK PGRI Subang belum menemukan kasus NAPZA berat, tetapi telah memiliki prosedur penanganan melalui identifikasi, konseling, pembinaan, dan sanksi. Lingkungan sekolah yang kondusif menjadi faktor pendukung, sementara pengaruh pergaulan dan media sosial menjadi tantangan yang perlu diantisipasi melalui kerja sama sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan kelima poin tersebut, dapat dipahami bahwa peran SMK PGRI Subang dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA dilakukan melalui pendekatan preventif, edukatif, pengawasan, dan penanganan secara terpadu. Peran tersebut diwujudkan melalui penerapan tata tertib, sosialisasi bahaya NAPZA, pembinaan dan layanan BK, pengawasan serta razia, kerja sama dengan pihak eksternal, dan prosedur penanganan peserta didik yang terindikasi melakukan pelanggaran. Upaya sekolah telah menunjukkan adanya sistem pencegahan yang terstruktur dan melibatkan berbagai unsur. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk meningkatkan deteksi dini, khususnya melalui penguatan kerja sama dengan lembaga terkait dalam pelaksanaan pemeriksaan atau tes urine. Dengan demikian, pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMK PGRI Subang dapat terus dikembangkan agar tercipta lingkungan pendidikan yang aman, sehat, tertib, dan kondusif bagi peserta didik.

Efektivitas Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan kesadaran peserta didik di SMK PGRI Subang mengenai bahaya NAPZA.

Pendidikan Pancasila di SMK PGRI Subang berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA. Pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai dampak dan konsekuensi hukum NAPZA, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai Pancasila, tanggung jawab, moral, dan kepatuhan terhadap aturan. Penerapan metode pembelajaran yang aktif seperti *Problem Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning (PjBL)* serta *Role Play* dan kontekstual mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, serta memahami cara menghadapi pengaruh negatif. Selain itu peserta didik diajak membuat proyek poster digital, video edukasi singkat, dan kampanye sosial tentang konsekuensi hukum serta fisik dari penyalahgunaan NAPZA. Hal ini mengubah persepsi peserta didik dari sekadar tahu menjadi memiliki daya tolak yang tinggi ketika dihadapkan pada pergaulan yang berisiko. Hal ini terlihat dari pemahaman peserta didik yang cukup baik, sikap tegas untuk menolak NAPZA, dan kecenderungan untuk menjauhi lingkungan yang berisiko.

Dengan demikian, Pendidikan Pancasila dapat menjadi salah satu upaya preventif dalam membangun daya tangkal peserta didik terhadap penyalahgunaan NAPZA. Efektivitasnya perlu terus diperkuat melalui pembelajaran yang relevan, keteladanan, pembinaan, serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Upaya sekolah dalam mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan NAPZA di era digital pada peserta didik di SMK PGRI Subang

SMK PGRI Subang telah melakukan pencegahan penyalahgunaan NAPZA di era digital melalui edukasi, pengawasan, literasi digital, deteksi dini, pembinaan, dan penanganan peserta didik. Upaya tersebut dilakukan dengan memperhatikan risiko penyebaran informasi NAPZA melalui media sosial dan platform digital.

Kesadaran peserta didik dalam menggunakan teknologi secara bijak juga mulai terbentuk. Peserta didik cenderung menghindari konten berisiko, memblokir akun mencurigakan, serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan NAPZA kepada pihak yang dapat membantu. Pengawasan sekolah diperkuat melalui tata tertib penggunaan gawai dan keterlibatan guru BK, wali kelas, serta orang tua.

Dengan demikian, pencegahan NAPZA di era digital tidak cukup hanya melalui pemberian larangan dan sanksi, tetapi perlu dilakukan melalui pendekatan edukatif, preventif, dan kolaboratif. Kerja sama antara sekolah, keluarga, peserta didik, dan pihak terkait menjadi faktor penting dalam membangun kemampuan peserta didik untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan terhindar dari penyalahgunaan NAPZA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Peran Pendidikan Pancasila dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di Kalangan Peserta Didik di Era Digital”, dapat disimpulkan bahwa pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMK PGRI Subang telah dilakukan melalui tata tertib, sosialisasi, bimbingan dan konseling, pengawasan, pemeriksaan, serta pembinaan peserta didik.

Pendidikan Pancasila berkontribusi dalam membangun pemahaman, kesadaran, dan sikap peserta didik agar mampu menjauhi penyalahgunaan NAPZA. Nilai-nilai Pancasila yang diterapkan dalam pembelajaran membantu peserta didik memahami pentingnya tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, berpikir kritis, serta keberanian menolak pengaruh negatif.

Di era digital, peserta didik juga perlu memiliki kemampuan menyaring informasi dan menghindari berbagai pengaruh negatif yang berasal dari media sosial maupun lingkungan pergaulan. Oleh karena itu, pencegahan NAPZA perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan menggabungkan pendidikan karakter, literasi digital, pengawasan, pembinaan, dan deteksi dini.

Dengan demikian, Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis sebagai bagian dari upaya preventif dalam membentuk daya tangkal peserta didik terhadap penyalahgunaan NAPZA. Keberhasilan upaya tersebut akan lebih optimal apabila didukung oleh kerja sama yang konsisten antara sekolah, guru, guru BK, orang tua, peserta didik, dan pihak terkait lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Kepadatan Penduduk, Kemiskinan, dan Penyalahgunaan Narkoba terhadap Kriminalitas di 10 Provinsi Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.
- Badan Narkotika Nasional (BNN). (2022). *Laporan Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: BNN.
- Danin, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Denzin, N. K. (2009). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New Jersey: Transaction Publishers.
- Jackbous, A. (2015). *Narkotika dalam Perspektif Medis dan Sosial*. Jakarta: Prenadamedia.
- Moleong, L.J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i Abubakar, M. . (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://alfabeta.co.id>
- Sujarweni, V. (2003). *Metode Penelitian: Studi Kasus*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- A.Siroj, R., Afgani, W., Fatimah, Septaria, D., Zahira, G., & Salsabila. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 11279–11289.
- Afif, M. (2019). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Packing Produk Minuman PT. Singa Mas Pandaan. *JAMIN : Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 1(2), 104. <https://doi.org/10.47201/jamin.v1i2.11>
- Agustiana, D. M., Malik, M., Rumiati, S., & Pardede, S. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 522–533. <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1869>
- Agusalim, Agusalim, et al. "Edukasi Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3.4 (2023): 423-428. <http://www.jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/494>
- Aisy, Z. I. R., & Dewi, D. A. (2022). Menerapkan Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan dengan Tujuan Membangun Karakter Anak Bangsa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1039–1044.

- Alhamid, T., dan Anufia, B. (2019). *RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*. 4(1), 88–100.
- Andini, O. G., Alfarisi, S., Tiarahman, A., Audrey, N., Hukum, F., & Mulawarman, U. (2023). *Pemahaman Hukum tentang Penyalahgunaan Narkoba dan Gerakan P4GN Bagi Peserta Didik SMP Wahidiyah Samarinda*. 3, 242–254.
- Andirwana, Andirwana, et al. "Optimalisasi Edukasi Bahaya Napza pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Sorong." *Idea Pengabdian Masyarakat* 4.01 (2024): 27–32. <http://ideapengabdianmasyarakat.ideajournal.id/index.php/ipm/article/view/241>
- Aprilia, H., Udiyani, R., & Atmaja, B. P. (2023). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA TAHANAN DI LAPAS KELAS III BATULICIN TAHUN 2023. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 3(2), 252–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.32660/jpk.v9i2.698>
- Aridho, A., Damanik, D., Bungana, R., & Ibrahim, M. (2024). Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja. *Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Politik*, 2(1), 265–275.
- Bantilan, D. S. I., Wulan, R. R., & Pamungkas, I. N. A. (2018). Strategi Rebranding Zora Radio. *PRofesi Humas: Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24198/prh.v1i2.12110>
- Barokah, A., Ariani, W. S., & Zahratunnisa, N. (2025). Studi Literatur : Peran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(20), 4737–4740.
- Bidawi, H. F. N., Nasution, I., Isnaini, Hadi, F., Husnah, M. A., Annisa, A., Ariesky, R. Z., & Sagala, A. R. A. (2024). Analisis Perubahan Kesadaran dan Perilaku Siswa terhadap Bahaya Narkoba melalui Pendidikan Anti Narkoba. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25679–25688.
- Djibran, Moh Muchlis, et al. "Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja melalui Edukasi dan Partisipasi Karang Taruna di Desa Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo." *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.1 (2024): 65–71. <http://ejurnal-unisap.ac.id/index.php/abdiunisap/article/view/250>
- Elisabet, Aelfi, et al. "Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja: Bahaya, Penyebab, Dan Pencegahannya." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1.3 (2022): 877–886. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp/article/view/80>
- Firdiansyah, M. S. (2015). Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga di Wisata Water Blaster Semarang Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health, and Recreation*, 4(2), 1582–1589. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Guswarni, P. (2023). *URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGATASI PENYALAHGUNAAN NAPZA DI KALANGAN REMAJA*. 1, 1380–1386.
- Hadiwijono, A. (2016). PENDIDIKAN PANCASILA, EKSISTENSINYA BAGI MAHASISWA. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(1), 82–97.
- Hasibuan, H. A., & Rahmatullaila, F. (2025). *RELIGIUS THE ROLE OF PANCASILA EDUCATION IN FORMING RELIGIOUS ATTITUDES*. 1(1), 15–21.
- Hukum, K., Penyalahgunaan, T., & Masyarakat, K. (2024). KEBIJAKAN HUKUM TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA REMAJA: PERSPEKTIF PERLINDUNGAN KESEHATAN MASYARAKAT. <https://journal.zhatainstitut.org/index.php/batavia/article/view/47>
- Ismanul, A. (2024). *PERAN LANDASAN PENDIDIKAN PANCASILA DI ERA GLOBALISASI*. 3(4), 5090–5096.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Pembelajaran Berbasis Proyek*. Jakarta:

Kemendikbudristek.

- Khoiriyah, Z. A. (2023). *IMPLEMENTASI CIVIC ENGAGEMENT DALAM PERAN PEREMPUAN DAN KESETARAAN GENDER (Studi Fenomenologi di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Periode 2022-2023): Vol. VIII* (Issue I).
- Kristiono, N., Astuti, I., Latifah, H., & Pangestu, G. R. (2020). Peran Kelompok Aksi Pelajar Anti Narkoba Dalam Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 5(2), 126–133. <https://www.academia.edu/download/115570708/17811.pdf>
- Kusnan, Adius, et al. "Edukasi tentang penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja di SMPN I Kota Kendari." *Jurnal Pengabdian Meambo* 3.2 (2024): 63-68. <https://pengabmas.nchat.id/index.php/pengabmas/article/view/90>
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>
- Lestari, W. A., Wahab, A. A., & Diharjo, R. F. (2023). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(Rusmaini 2013), 2769–2774.
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2022). Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405.
- Meliala, Novita Rifka, et al. "PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP PENGGUNAAN NAPZA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA MEDAN TAHUN 2021." *Prosiding Forum Ilmiah dan Diskusi Mahasiswa*. Vol. 2. 2021. <https://prosidingmhm.mitrahusada.ac.id/index.php/forisma/article/view/142>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. In *Yogyakarta Press*.
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. UMSIDA PRESS. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Nasution, K. (2024). Karakteristik, tantangan dan strategi pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1(1), 976–997. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jppk.v1i01.87465>
- Nofridasari, E. A. (2023). TRANSFORMASI DIGITAL DAN PENGUATAN KARAKTER PANCASILA DI SEKOLAH DASAR: STRATEGI ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 222–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.38890>
- Nova, R., Abdullah, D., Rinaldy, A., Rahmadhoni, B., & Chan, Z. (2024). BAHAYA NAPZA BAGI KESEHATAN DAN PERKEMBANGAN INTELEKTUAL ANAK USIA SEKOLAH. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEK*, 2(4), 1126–1140.
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 501–510. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.54>
- Pattiruhu, F. J. (2022). *Hakekat Pendidikan Pancasila Bagi Generasi Milenial*. 1(3), 45–55.
- Rahayu, I., Mulyasari, E., Hendriyawan, D., Bakti, R. C. M., & Munandar, A. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik.

- Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 603–614. <https://doi.org/DOI:10.20961/jkc.v13i1.97442>.
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2, 47–59. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/download/1423/1214>
- Rahman, A., & Iswantri. (2023). Sekolah islam: asal-usul dan pertumbuhannya. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1), 47–52.
- Rahma, Nisya Nur. (2021). *Perkembangan Era Digital Serta Dampaknya Bagi Masyarakat*. November 07. Diakses tanggal 10 Oktober 2025 dari <https://www.kompasiana.com/nissyaar/618804b8ffe7b52428212032/perkembangan-era-digital-serta-dampaknya-bagi-masyarakat>.
- Rachmawati, L., Lestari, I., Mardianto, K., & Yuliandari, S. (2024). Analisis tentang Konsep Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 732–741. <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.268>
- Ramli, M. (2015). HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK. *TARBIYAH ISLAMIAH*, 5(1), 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Rinny Sartika, J. N., & Jacobus Ndona. (2024). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09 Nomor 04, 121–134.
- Riswanda, J., & Romadhan, M. F. (2024). Pengaruh Peer Education Penyalahgunaan NAPZA terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2589–2598.
- Salim, A. S., Munzir, & Rahmat, Z. (2022). Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Kepramukaan Di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 1–21.
- Sembiring, N. A. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA DENGAN TINDAKAN PENYALAHGUNAAN NAPZA DI SMK TUNAS PELITA BINJAI. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 5(2), 63–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.51933/health.v5i2.315>
- Shafitri, Y., & Dharmayanti, A. (2023). BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN PEREDARANNYA DI ERA DIGITAL. *Jurnal Bela Negara UPN Veteran Jakarta*, 1(2), 1–12.
- Shakina, Nashrullah, Lapasere, S., Firmansyah, A., & Muslim. (2025). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 160–173.
- Sianturi, R., Ananda Hartawan, L., Arifah Rahmah, N., Nuril Kartika, P., Zulfa Safitri, M., & Nabilah, N. (2022). Efek Penggunaan NAPZA Terhadap Kesehatan Psikologis. *Jurnal Ilmiah : J-HESTECH*, 5(2), 97–114. <https://doi.org/10.25139/htc.v5i2.4671>
- Simanjorang, R. R. (2023). FUNGSI SEKOLAH. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/12102>
- Suhaida, D., & Azwar, I. (2024). *Penguatan profil pelajar pancasila dalam menangkal bahaya narkoba di kabupaten sambas*. 8(1), 243–257.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Syahradesi, Yessy, and Sahidin Basri. "Edukasi Peran Keluarga dalam Membentengi Remaja dari Penyalahgunaan NARKOBA Di Desa Sepakat Segenep." *Jurnal Abdimas Sainatika* 5.1 (2023): 41–44. <https://jurnal.syedzasainatika.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1826>
- Tunnisa, Z., & Alwi, N. A. (2024). Pengaruh Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter

- Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(3), 210–217. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i2.3228>
- Ulinnuha, N., Suharmanto, & Yunianto, A. E. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA SISWA. *Journal of Language and Health*, 5(3), 1095–1102. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jlh.v5i3.5045>
- Wahyuni, Ridha, Davilla Prawidya Azaria, and Atik Winanti. "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dan Upaya Pencegahannya." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2.4 (2022): 4691-4696. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/3238>
- Yassa, S. (2018). *Pendidikan Pancasila ditinjau dari perspektif filsafat (aksiologi)*. 1(1), 1–8.
- Ziliwu, M. H., Bawamenewi, A., Lase, B. P., & Harefa, H. O. N. (2024). Peranan Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9956–9965. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5839>